

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Barisan dan Deret dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* pada siswa kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Guru juga mempertegas dalam menyampaikan materi. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah, kemudian guru membagi siswa menjadi delapan kelompok secara heterogen. Selanjutnya guru memberikan tugas yang terdapat di dalam LKS untuk dikerjakan secara individu oleh siswa, kemudian hasil jawaban tersebut dikoreksi dengan teman lain dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok harus saling membantu, mendukung dan memotivasi anggotanya dalam memahami materi yang diajarkan. Apabila siswa mengalami kesulitan siswa dapat bertanya dengan

teman lain dalam kelompok, atau bertanya guru. Guru sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil kerja kelompok di papan tulis. Anggota kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap jawaban tersebut. Pada kegiatan akhir, peneliti dan siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini guru juga melakukan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Sebelum siswa melakukan tindakan terlebih dulu guru memberikan *pre test* dengan maksud untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa, dan memberikan *post test* untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap akhir siklus. Di samping itu, peneliti juga menggunakan instrumen observasi, wawancara, refleksi, angket dan catatan lapangan untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran.

2. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap Matematika Materi Barisan dan Deret dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Guru juga

mempertegas dalam menyampaikan materi. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah, kemudian guru membagi siswa menjadi delapan kelompok secara heterogen. Selanjutnya guru memberikan tugas yang terdapat di dalam LKS untuk dikerjakan secara individu oleh siswa, kemudian hasil jawaban tersebut dikoreksi dengan teman lain dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok harus saling membantu, mendukung dan memotivasi anggotanya dalam memahami materi yang diajarkan. Apabila siswa mengalami kesulitan siswa dapat bertanya dengan teman lain dalam kelompok, atau bertanya guru. Guru sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil kerja kelompok di papan tulis. Anggota kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap jawaban tersebut. Pada kegiatan akhir, peneliti dan siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini akan diberikan angket minat belajar yang harus diisi oleh siswa, sebelum penerapan tindakan pembelajaran, pasca siklus I dan pasca siklus II. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* pada materi Barisan dan Deret.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa

kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada siklus I sampai siklus II yang menyebutkan adanya peningkatan hasil siswa semula nilai rata-rata *pre test* 57,88 kemudian pada *post test* siklus I meningkat menjadi 70,26, dan pada *post test* siklus II meningkat menjadi 88,43. Prosentase ketuntasan belajar pada *pre test* adalah 32,50% yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 46,15% yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 94,29%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75% dari keseluruhan siswa.

Hasil minat belajar siswa diperoleh melalui pengisian lembar angket oleh siswa pada pra tindakan, pasca siklus I dan pasca siklus II. Minat belajar siswa pada pra tindakan termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa, yaitu prosentase minat belajar hanya 49,79%. Rendahnya minat belajar siswa tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Model pembelajaran yang diterapkan sebelum penelitian dilaksanakan masih berpusat pada guru. Hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa mengalami peningkatan, baik pasca siklus I maupun pasca siklus II. Prosentase minat belajar siswa pasca siklus I

mencapai 65,61% dengan kriteria tinggi, kemudian pasca siklus II meningkat menjadi 76,45% dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, hasil pengisian angket minat belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni persentase lebih dari atau sama dengan 75% dengan kriteria sangat tinggi.

Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* dapat meningkatkan minat hasil belajar Matematika siswa materi Barisan dan Deret kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung.

B. Saran

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMK PGRI 1 Tulungagung

Dengan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa, tentunya kepala SMK dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* pada mata pelajaran yang lain.

2. Bagi guru SMK PGRI 1 Tulungagung

Diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* dalam

proses belajar mengajar, juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap strategi pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Bagi siswa SMK PGRI 1 Tulungagung

Diharapkan agar dalam belajar selalu aktif dalam proses pembelajaran dan sering melakukan diskusi atau berkelompok dengan temannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Dalam proses pembelajaran siswa juga diharapkan tidak menggantungkan segala sesuatunya pada siswa lain, sehingga hasil belajarnya terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyongsong masa depan yang gemilang.